

Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada Epson Service Center Palu

Analysis of Revenue Measurement and Recognition on Net Profit Increase at Epson Service Center Palu

Egie^{1*}, Rudin M², Rika Suprpty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Correspondence Author: eggyricard@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan serta kesesuaiannya dengan PSAK No. 72 dalam meningkatkan laba bersih pada Epson Service Center Kota Palu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya fluktuasi pendapatan selama tahun 2024 yang berpotensi memengaruhi keakuratan laporan laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan cabang, bagian keuangan, dan teknisi. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan serta kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Epson Service Center Kota Palu telah menerapkan pengakuan pendapatan berbasis accrual basis yang mengacu pada PSAK No. 72, yaitu pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan (performance obligation) telah dipenuhi, baik dari jasa servis maupun penjualan sparepart. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara teknisi dan admin serta didukung oleh sistem ERP. Namun, masih terdapat kendala seperti keterlambatan input data, keterlambatan dokumen, dan proses manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Secara umum, pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 72, meskipun masih terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian. Fluktuasi pendapatan lebih disebabkan oleh dinamika jumlah servis dan permintaan sparepart. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan pada sistem, pelatihan, dan SOP agar laporan keuangan lebih akurat dan konsisten.

Kata kunci: Pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, laba bersih, PSAK No. 72.

ABSTRACT

This study aims to analyze revenue recognition and measurement and its compliance with PSAK No. 72 in improving net profit at Epson Service Center Palu City. The background of this research is based on revenue fluctuations during 2024, which may affect the accuracy of net profit reporting. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the branch manager, finance staff, and technicians. The data used include financial reports and the company's accounting policies. The results show that Epson Service Center Palu City has implemented revenue

recognition using the accrual basis in accordance with PSAK No. 72, where revenue is recognized when the performance obligations are satisfied, both from service activities and spare parts sales. The recording process is carried out systematically through coordination between technicians and administrative staff and is supported by an ERP system. However, there are still several constraints such as delayed data entry, late documentation, and manual processes that may lead to recording errors. Overall, revenue recognition and measurement have been generally in accordance with PSAK No. 72, although some transactions still require adjustments. Revenue fluctuations are mainly caused by variations in service volume and spare parts demand. The conclusion of this study indicates that revenue recognition practices are already fairly good; however, improvements are still needed in systems, training, and standard operating procedures (SOP) to ensure more accurate and consistent financial reporting.

Keywords: Revenue recognition, revenue measurement, net profit, PSAK No. 72

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan sebuah perusahaan. Dalam dunia bisnis, pendapatan menjadi indikator utama yang mencerminkan performa dan pertumbuhan sebuah entitas usaha. Tingkat pendapatan yang konsisten dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola operasional dan strategi pemasaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketidakkonsistenan pendapatan akan menimbulkan risiko bagi kelangsungan bisnis dan menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan manajemen (Iswadi & Khirnika, 2017). Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran pendapatan secara tepat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Epson Service Center di Kota Palu merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbaikan printer serta penjualan sparepart Epson. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini memiliki dua sumber pendapatan utama, yaitu pendapatan dari jasa servis dan pendapatan dari penjualan sparepart. Pendapatan jasa servis merupakan hasil dari layanan perbaikan dan maintenance yang dilakukan oleh teknisi perusahaan, sementara pendapatan penjualan sparepart berasal dari penjualan komponen-komponen printer seperti cartridge, tinta, dan aksesoris lainnya. Penting untuk menguraikan secara detail sumber pendapatan ini karena hal tersebut akan mempengaruhi cara perusahaan mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatannya dalam laporan keuangan (Kodong, Sabijono, & Kalalo, 2019).

Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, Epson Service Center di Kota Palu menerapkan metode pengakuan pendapatan berbasis accrual basis. Metode ini mengharuskan pendapatan dan biaya dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan penerapan accrual basis, laporan keuangan akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai performa perusahaan dalam suatu periode tertentu (Marcellina, n.d.). Selain itu, Epson Service Center juga menggunakan pendekatan net income dalam pencatatan pendapatan, yaitu pendapatan yang diakui merupakan nilai bersih setelah dikurangi dengan pajak dan service charge. Praktik ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku, mengingat dalam perkembangan terbaru, PSAK No. 23 tentang pendapatan telah digantikan oleh PSAK 72 yang mengatur pengakuan pendapatan berbasis kontrak dengan pelanggan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan perlu dikaji apakah telah mencerminkan prinsip-prinsip dalam PSAK 72, khususnya terkait pengakuan pendapatan berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan, pengukuran berdasarkan hak atas imbalan, serta ketepatan dalam penyajian laporan laba rugi, guna menghindari potensi distorsi informasi keuangan dan implikasi perpajakan yang mungkin timbul (Anshari & Ningrum, 2018).

Salah satu alasan utama penulis mengambil judul ini adalah karena fenomena ketidakkonsistenan pendapatan di Epson Service Center Palu yang sudah terbukti dari data laporan keuangan tahun 2024. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan standar akuntansi secara konsisten dan transparan, sehingga laba bersih yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan secara

riil. Selain itu, dengan adanya perbandingan laporan keuangan antara cabang Palu dengan kantor pusat Epson Service Center, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kebijakan atau praktik pengakuan pendapatan yang signifikan. Perbandingan ini juga penting untuk memastikan keselarasan laporan konsolidasi yang lebih besar serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut teori akuntansi, pendapatan harus diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan transaksi tersebut kemungkinan besar akan mengalir ke perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal (Veronica, Lestari, & Metekohy, 2018). Pengukuran pendapatan harus dilakukan secara konsisten dan wajar agar laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan dasar teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh Epson Service Center Palu sudah sesuai atau belum dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Windyanita et al. (2023) menegaskan pentingnya pengakuan pendapatan yang tepat terhadap kualitas laporan laba rugi dan kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menguatkan alasan perlunya penelitian mendalam tentang praktik pengakuan pendapatan di Epson Service Center Palu, khususnya dalam mengelola ketidakkonsistenan pendapatan yang muncul pada laporan keuangan tahun 2024.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yang akan dilakukan, jumlah informan utama yang terdiri dari manajemen dan staf keuangan Epson Service Center Palu memang terbatas, yaitu hanya dua orang. Meski demikian, kedalaman wawancara dan data yang diperoleh diharapkan cukup representatif untuk memahami praktik pengakuan dan pengukuran pendapatan secara detail. Namun, penulis menyadari bahwa untuk analisis kualitatif yang lebih kuat dan meyakinkan, perlu pertimbangan terkait jumlah dan kualitas informan agar data yang diperoleh valid dan dapat dianalisis secara komprehensif.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah terdapat pendapatan yang tidak diakui oleh Epson Service Center Palu. Pendapatan yang tidak dicatat atau diungkapkan dapat menyebabkan ketidakwajaran laporan keuangan dan berisiko menimbulkan masalah perpajakan dan audit di masa mendatang. Penilaian terhadap pendapatan yang tidak diakui akan menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini.

Latar belakang ini mendasari pentingnya penelitian dengan judul “Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan terhadap Peningkatan Laba Bersih pada Epson Service Center Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih serta mendukung kinerja perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi Epson Service Center Palu dalam menyempurnakan sistem pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK 72 sebagai pengganti PSAK 23, sehingga dapat meningkatkan kualitas, keandalan, dan relevansi laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Epson Service Center Kota Palu berdasarkan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan analisis statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai praktik pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam aktivitas operasional perusahaan serta menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai penerapan akuntansi pendapatan di perusahaan jasa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Epson Service Center Kota Palu, dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2024, dan juga dilakukan perbandingan dengan laporan keuangan kantor pusat Epson.

Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penganalisaan data dengan cara mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah serta hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. (Kuncoro, 2009 :192). Analisis komparatif dengan membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Epson Service Center di Kota Palu dengan PSAK No. 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan di Epson Service Center Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pengakuan dan pencatatan pendapatan di Epson Service Center Kota Palu dilakukan melalui prosedur yang sistematis, yang melibatkan pimpinan cabang, admin/keuangan, dan teknisi. Secara umum, setiap transaksi jasa servis maupun penjualan sparepart dicatat segera setelah terjadi, baik secara tunai maupun transfer, kemudian diverifikasi oleh admin. Hal ini menunjukkan bahwa cabang menerapkan prinsip relevansi dan ketepatan waktu dalam pencatatan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi cabang secara aktual. Menurut pimpinan cabang bahwa mereka mencatat setiap transaksi segera setelah selesai, baik jasa servis maupun sparepart. Semua dicatat di sistem internal dan diverifikasi oleh admin.

Analisis menunjukkan bahwa prosedur ini sejalan dengan konsep accrual basis, yang menekankan pengakuan pendapatan pada saat hak atas pendapatan timbul, bukan hanya saat kas diterima. Prosedur ini diperkuat dengan adanya arahan dari kantor pusat yang memberikan guideline standar pengakuan pendapatan berbasis accrual, termasuk langkah-langkah verifikasi internal. Hal ini memperlihatkan adanya integrasi antara kebijakan pusat dan praktik cabang untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Pimpinan cabang menegaskan kantor pusat memberikan guideline berupa prosedur standar, terutama mengenai pengakuan pendapatan berbasis accrual.

Dari sisi operasional, admin memiliki peran krusial dalam memastikan pencatatan pendapatan tidak ada yang terlewat. Proses ini dilakukan melalui cross-check harian dengan invoice teknisi dan laporan bank. Hal ini menunjukkan penerapan kontrol internal yang baik, sehingga risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Seperti yang dijelaskan admin keuangan bahwa mereka melakukan cross-check dengan invoice dan laporan teknisi setiap hari.

Koordinasi antara teknisi dan admin juga menjadi bagian penting dalam alur pencatatan. Setiap transaksi yang diterima teknisi dicatat dalam buku kerja dan dilaporkan ke admin untuk diinput ke sistem ERP cabang. Langkah ini tidak hanya memastikan akurasi data, tetapi juga menciptakan transparansi internal, di mana setiap pihak mengetahui status transaksi yang dilaporkan. Leader/teknisi menegaskan bahwa setiap selesai servis, teknisi menyerahkan bukti transaksi, kemudian admin memprosesnya.

Meski prosedur ini sudah baik, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala operasional. Misalnya, perbedaan waktu antara kas diterima dan saat pendapatan diakui bisa terjadi, meski biasanya hanya selisih satu hari. Selain itu, sistem ERP cabang kadang mengalami keterlambatan input data, dan beberapa dokumen fisik masuk terlambat. Kendala ini menuntut pimpinan cabang untuk melakukan review berkala terhadap laporan harian dan bulanan untuk memastikan reliabilitas laporan keuangan. Pimpinan menyatakan ia melakukan pengecekan berkala terhadap laporan harian dan bulanan, serta melakukan review bersama admin.

Secara keseluruhan, penerapan metode pengakuan dan pencatatan pendapatan di cabang Palu sudah mencerminkan prinsip akuntansi yang tepat, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada integrasi sistem digital dan SOP internal. Analisis ini menunjukkan bahwa cabang sadar akan risiko pencatatan yang tidak tepat, seperti laporan laba rugi yang tidak akurat dan potensi kewajiban pajak yang salah, sehingga langkah pengawasan dan pelatihan rutin menjadi solusi strategis.

Kesesuaian Penerapan Pengakuan Pendapatan dengan PSAK No. 72

PSAK No. 72 menegaskan bahwa pengakuan pendapatan dilakukan ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan (performance obligation), yaitu pada saat barang atau jasa telah dialihkan kepada pelanggan, dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Berdasarkan hasil penelitian di Epson Service Center Kota Palu, sebagian besar transaksi pendapatan telah diakui sesuai prinsip tersebut, meskipun masih terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian. Pimpinan cabang menyatakan: "Sebagian besar sudah, tapi ada beberapa transaksi yang perlu penyesuaian agar sesuai standar."

Analisis menunjukkan bahwa transaksi yang belum sepenuhnya sesuai PSAK No. 72 umumnya terjadi akibat keterlambatan input data atau kondisi penerimaan kas mendadak yang dicatat terlebih dahulu secara tunai sebelum dilakukan penyesuaian secara akrual. Dalam konteks PSAK No. 72, kondisi tersebut masih dapat ditoleransi sepanjang dilakukan penyesuaian pada akhir periode pelaporan agar pendapatan tetap mencerminkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan secara tepat.

Selain itu, fluktuasi pendapatan bulanan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pimpinan cabang menyebutkan bahwa fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jumlah servis setiap bulan serta perubahan permintaan sparepart. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan lebih disebabkan oleh dinamika aktivitas operasional, bukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa fluktuasi tersebut merupakan hal yang wajar dalam kegiatan operasional perusahaan jasa. Namun, ketepatan dalam pengakuan pendapatan tetap sangat penting agar laba bersih yang dihasilkan dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara akurat. Jika pengakuan pendapatan dilakukan secara tepat sesuai PSAK No. 72, maka laba bersih akan menggambarkan kondisi riil perusahaan. Sebaliknya, kesalahan atau keterlambatan pengakuan dapat menyebabkan distorsi pada laba yang dilaporkan.

Dari sisi pengendalian internal, kolaborasi antara teknisi dan admin menjadi salah satu mekanisme penting dalam memastikan kepatuhan terhadap PSAK No. 72. Teknisi secara rutin menyerahkan bukti transaksi kepada admin, sementara admin melakukan pencatatan dan rekonsiliasi dengan laporan pusat. Hal ini menunjukkan adanya sistem kontrol internal yang mendukung keandalan pengakuan pendapatan. Teknisi menyatakan bahwa mereka selalu menyerahkan bukti transaksi ke admin dan memeriksa laporan bulanan untuk memastikan kesesuaian data.

Analisis Pendapatan CARS dan Nilai Ekstrim (Fluktuasi Pendapatan)

Berdasarkan hasil rekap data pendapatan Epson Service Center Kota Palu, dapat diketahui bahwa pendapatan perusahaan berasal dari beberapa komponen utama yaitu sparepart, unit, service, dan consumable (CARS). Keempat komponen ini menunjukkan kontribusi yang berbeda-beda setiap bulan dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja operasional cabang.

Secara umum, komponen CARS (Consumable, Accessories/Sparepart, Repair/Service, dan Unit) menunjukkan pola pendapatan yang fluktuatif setiap bulan. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan pelanggan, tingkat kerusakan perangkat, serta kebutuhan sparepart yang tidak stabil dari bulan ke bulan.

Analisis Pendapatan CARS

Berdasarkan data, komponen sparepart dan service menjadi penyumbang pendapatan terbesar secara konsisten dibandingkan komponen unit dan consumable. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas utama cabang lebih banyak berasal dari jasa perbaikan (service) dan penggantian sparepart.

- 1) Sparepart cenderung mendominasi pendapatan karena setiap aktivitas servis biasanya membutuhkan komponen pengganti.
- 2) Service juga menjadi sumber pendapatan utama yang stabil karena bersifat rutin mengikuti permintaan pelanggan.
- 3) Unit dan consumable memiliki kontribusi yang lebih kecil dan cenderung fluktuatif tergantung kebutuhan pasar.

Struktur pendapatan CARS menunjukkan bahwa model bisnis cabang Palu lebih mengandalkan jasa servis dan sparepart dibandingkan penjualan unit baru.

Analisis Nilai Ekstrim (Pendapatan Tertinggi dan Terendah)

Berdasarkan data bulanan, ditemukan adanya **nilai ekstrim (outlier)** pada pendapatan perusahaan, yaitu:

1) Nilai Ekstrim Tertinggi

Berdasarkan data pendapatan bulanan, ditemukan adanya nilai ekstrim (outlier) pada pendapatan perusahaan, khususnya pada kategori nilai tertinggi. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2024 sebesar Rp 44.629.271, kemudian kembali mengalami peningkatan signifikan pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp 49.040.370, serta November 2024 sebesar Rp 48.159.891. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam dalam kinerja pendapatan perusahaan pada periode tersebut. Peningkatan pendapatan yang signifikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah transaksi penjualan sparepart dan unit, tingginya penggunaan metode pembayaran non-tunai seperti transfer dan EDC, serta adanya peningkatan aktivitas servis dalam jumlah besar (bulk service order). Secara keseluruhan, kondisi tersebut mencerminkan adanya lonjakan permintaan atau peak season yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan CARS secara keseluruhan.

2) Nilai Ekstrim Terendah

Pendapatan terendah terjadi pada bulan Desember 2024, yaitu sebesar Rp 4.528.650. Penurunan ini merupakan nilai ekstrim rendah (low outlier) apabila dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya dalam periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan dalam aktivitas pendapatan perusahaan. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain menurunnya aktivitas operasional menjelang akhir tahun, berkurangnya jumlah transaksi servis dan penjualan sparepart, serta kemungkinan adanya keterbatasan hari kerja atau penutupan periode pembukuan. Selain itu, rendahnya transaksi baik secara tunai maupun non-tunai juga turut berkontribusi terhadap penurunan pendapatan tersebut. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu November 2024 yang mencapai sekitar Rp 48 juta, maka terjadi penurunan yang sangat tajam, sehingga kondisi ini dapat dikategorikan sebagai anomali dalam data operasional bulanan.

Fluktuasi pendapatan CARS menunjukkan bahwa kinerja cabang sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional harian serta tingkat permintaan pasar. Perbedaan yang cukup besar antara nilai pendapatan tertinggi dan terendah mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan tidak bersifat stabil setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas servis dan penjualan sparepart menjadi faktor utama yang memengaruhi naik turunnya pendapatan. Selain itu, terdapat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap transaksi yang bersifat musiman atau periodik, sehingga menyebabkan terjadinya variasi pendapatan antar periode. Meskipun demikian, fluktuasi tersebut masih dapat dikategorikan sebagai hal yang wajar dalam perusahaan jasa servis, mengingat permintaan pelanggan yang memang tidak bersifat konstan setiap waktu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan Epson Service Center Kota Palu didominasi oleh komponen CARS, terutama pada sektor sparepart dan service yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Selain itu, terdapat fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan antar bulan, dengan nilai ekstrim tertinggi terjadi pada periode Agustus hingga November 2024. Sementara itu, nilai ekstrim terendah terjadi pada bulan Desember 2024 yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas operasional secara drastis. Fluktuasi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional seperti tingkat permintaan jasa dan penjualan, bukan disebabkan oleh kesalahan dalam pencatatan pendapatan. Dengan demikian, perubahan pendapatan CARS mencerminkan dinamika kegiatan usaha yang masih tergolong normal dalam perusahaan jasa, namun tetap memerlukan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik agar perencanaan pendapatan serta pengendalian operasional dapat berjalan lebih stabil pada periode berikutnya.

KESIMPULAN

Epson Service Center Kota Palu telah menerapkan prosedur pengakuan pendapatan secara sistematis yang melibatkan koordinasi antara pimpinan cabang, bagian administrasi/keuangan, dan teknisi. Setiap transaksi jasa servis dan penjualan sparepart dicatat segera setelah transaksi terjadi, diverifikasi oleh admin, dan diinput ke dalam sistem ERP. Sistem ini mendukung ketepatan waktu dan

keandalan informasi keuangan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan input data dan keterlambatan dokumen fisik, pengawasan rutin oleh pimpinan cabang tetap mampu menjaga kualitas laporan keuangan.

Sebagian besar transaksi pendapatan di cabang Palu telah diakui sesuai dengan prinsip PSAK No. 72, yaitu pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan (performance obligation) telah dipenuhi dan jumlah imbalan dapat diukur secara andal. Namun demikian, masih terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan pencatatan sementara berbasis kas atau keterlambatan input data. Secara umum, fluktuasi pendapatan yang terjadi lebih dipengaruhi oleh dinamika volume layanan dan permintaan sparepart, bukan oleh kesalahan dalam proses pencatatan.

Penerapan pengendalian internal seperti cross-check harian, rekonsiliasi transaksi, serta koordinasi antara teknisi dan admin menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan pencatatan pendapatan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan cabang terhadap laporan harian dan bulanan turut memperkuat akurasi data serta meminimalkan risiko ketidaksesuaian dengan PSAK No. 72.

Kendala utama dalam pengakuan pendapatan meliputi keterlambatan input data, perbedaan waktu pencatatan kas dan akrual, keterbatasan sistem digital, serta potensi kesalahan input ganda. Di sisi lain, faktor pendukung meliputi adanya guideline dari kantor pusat, kompetensi staf, pelatihan rutin, serta koordinasi yang baik antar bagian. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi efektivitas penerapan PSAK No. 72 di perusahaan.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan konsistensi penerapan pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 72, terutama pada transaksi tertentu yang masih memerlukan penyesuaian agar seluruh pendapatan diakui secara tepat waktu dan andal.

Perusahaan perlu meningkatkan sistem pencatatan pendapatan dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual serta memperkuat integrasi sistem ERP untuk meminimalkan kesalahan input dan keterlambatan pencatatan.

Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam proses verifikasi transaksi dan pengelolaan bukti pendukung, agar tidak terjadi kehilangan atau keterlambatan dokumen.

Perusahaan perlu menyempurnakan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengakuan dan pencatatan pendapatan agar lebih sistematis, konsisten, dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan.

Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi dan rekonsiliasi laporan keuangan secara rutin dengan kantor pusat guna memastikan kesesuaian data serta meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Perusahaan juga perlu mengantisipasi fluktuasi pendapatan dengan melakukan perencanaan dan pengendalian yang lebih baik, sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih stabil dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, I., & Ningrum, N. C. (2018). Analisis pengakuan pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 12(2), 16–24.
- Iswadi, & Khirnika. (2017). Analisis keterkaitan pengakuan pendapatan dan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 23–34. ISSN 2301-4717.
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4397–4406. <https://doi.org/ISSN2303-1174>

- Manegeng, P. N., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (n.d.). Analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut SAK ETAP pada PT. Metta Karuna Jaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- Marcellina, S. R. (n.d.). Analisis pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT. BNI Syariah Cabang Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from lina_unguholic@yahoo.com
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2018). Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Akuntansi*, volume dan nomor tidak disebutkan, 966–968.
- Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari. (2023). Pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 206–213. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>